



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEG. 5 MANDAI

Muhammad Dahlan^{1*}, Abdul Wahid²

^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Korespondensi: muhdahlan@unismuh.ac.id

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Neg. 5 Mandai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita menggunakan model group investigation pada siswa kelas VIII SMP Neg. 5 Mandai. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian berupa tindakan kelas dengan sumber data yakni uji tes pada siswa kelas VIII dengan teknik pengumpulan data model group investigation. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II yaitu meningkatnya jumlah siswa dalam menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok dan mengajukan tanggapan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 69,2% dan pada siklus II sebesar 83,58%. Sehingga penerapan model group investigation dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktifitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup dua siklus.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks berita, model group investigation

Abstract

The main problem in this research is how to improve news writing skills in eighth-grade students of SMP Neg. 5 Mandai. This study aims to improve news writing skills using the group investigation model in eighth-grade students of SMP Neg. 5 Mandai. This research is a quantitative study. The data were collected through classroom action research, with data sources consisting of tests on eighth-grade students using the group investigation model. The results showed an increase in student learning activities from Cycle I to Cycle II, with an increase in the number of students listening to teacher explanations, asking questions, answering questions, collaborating in groups, and providing responses. Student learning outcomes also increased with an average score of 69.2% in Cycle I and 83.58% in Cycle II. Therefore, the application of the group investigation model can increase the frequency and activity in the teaching and learning process, as observed by students during the two cycles of classroom action research.

Keywords: writing skills, news text, group investigation model

1. Pendahuluan

Sumber kebudayaan yang mesti dikembangkan dan dipelajari adalah definisi dari bahasa. Adanya bahasa, generasi-generasi penerus kebudayaan mampu membentuk suatu bangsa serta membina dan dikembangkan. Bahasa sebagai alat berinteraksi yang mampu berbagai macam keperluan sesuai dengan apa yang ingin diperintahkan oleh pembicara. Peran sentral bahasa dalam mengembangkan sosial, intelektual, dan emosional siswa serta mempengaruhi keberhasilan dalam mempelajari bidang studi apapun.

Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi atas empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, dan laporan penelitian Zainurahman (2011:2).

Berita adalah informasi yang dapat diperoleh dengan sangat mudah di sekitar lingkungan kita. Dengan adanya berita, pengetahuan atau wawasan yang kita miliki akan bertambah. Melalui berita pula seseorang akan menjumpai informasi baik yang sudah lalu maupun terbaru. Teks berita adalah naskah yang berisi catatan informasi kejadian atau peristiwa yang masih banyak diperbincangkan.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di kelas. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis.

Di dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis teks, salah satunya yaitu teks berita untuk siswa SMP kelas VIII. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian akan pentingnya kompetensi atau kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai, saat ini kondisi keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa terlihat dari siswa belum mampu menentukan unsur berita, bila disingkat yaitu ADIKSIMBA (apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang menjadi bahan berita, mengapa peristiwa itu terjadi dan bagaimana jalannya peristiwa terjadi). Siswa juga belum mampu mengembangkan unsur-unsur berita menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan maksud unsur beritanya dan siswa belum mampu menyusun teks berita yang benar.

Melihat kondisi seperti itu, pendidik harus memikirkan solusi dan melakukan berbagai alternatif, baik strategi maupun metode pembelajaran yang beragam supaya peserta didik tidak jenuh dan tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Pendidik harus menggunakan model, teknik, strategi maupun model yang mampu memikat motivasi dan minat peserta didik.

Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran menulis teks berita, peneliti mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik pada saat menulis teks berita mampu diatasi. Untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan menulis peserta didik, peneliti memilih untuk melakukan pembelajaran menulis, terkhusus pada menulis berita serta membangkitkan keinginan peserta didik agar tertarik untuk mengikuti proses belajar menulis teks berita menerapkan model *group investigation*.

Penggunaan model pembelajaran *group investigation* bertujuan agar siswa mampu menulis teks berita lebih terampil. Karena akan dapat melibatkan siswa untuk dapat terjun secara langsung mengamati kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat berpikir secara luas untuk dapat menuangkan ide maupun gagasan mereka ke dalam tulisan.

Model pembelajaran *group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai".

3. Metode Penelitian

Desain yang digunakan peneliti yakni penelitian tindakan kelas, maksudnya peneliti melakukan penelitian di dalam kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini berisi tahap awal serta direncanakan secara umum. Selain itu, hal ini bertujuan untuk mampu merenovasi dan mengembangkan model belajar mengajar dalam kelas. Instrumen yang digunakan digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang dibuat dan disusun oleh peneliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Skor penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan. Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang menulis teks berita setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang sesuai dengan materi. Dalam melakukan tes ini, diperlukan instrumen yang berupa pedoman atau kriteria penilaian. Penilaian tersebut menunjukkan pencapaian aspek yang telah ditentukan. Ada enam aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu : (1) kelengkapan unsur berita (mengandung ADIKSIMBA); keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas); (4) penggunaan kosakata (tepat); (5) kemenarikan judul; dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Sementara itu, instrument nontes adalah instrument yang digunakan untuk melengkapi data tes agar data yang diperoleh lebih valid. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Penelitian ini terdapat dua siklus. setiap siklus memiliki empat struktur yakni merencanakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan timbul masalah yang harus diberikan perubahan maka dari itu memerlukan rencana lagi dan refleksi ulang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini yakni hasil dari tes dan nontes. Hasil tes meliputi siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II meliputi hasil keterampilan menulis teks berita dengan model group investigation, Hasil tes siklus I adalah hasil tes keterampilan menulis berita untuk mendapatkan situasi awal keterampilan menulis teks berita dengan model group investigation. Hasil tes siklus II adalah renovasi keterampilan menulis teks berita dengan model group investigation. Hasil nontes diambil dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa pada Siklus I

Peserta Didik	1	2	3	Jumlah	Rata-Rata
PS1	60	70	72	202	67.3
PS2	65	70	71	206	68.7
PS3	60	70	71	201	67.0
PS4	68	70	72	210	70.0
PS5	65	70	72	207	69.0
PS6	65	70	70	205	68.3
PS7	68	73	73	214	71.3
PS8	68	72	73	213	71.0
PS9	67	70	72	209	69.7
PS10	67	70	70	207	69.0
PS11	60	70	72	202	67.3
PS12	60	70	72	202	67.3
PS13	65	70	71	206	68.7
PS14	66	72	74	212	70.7
PS15	67	72	72	211	70.3
PS16	66	70	72	208	69.3
PS17	65	70	72	207	69.0
PS18	60	72	72	204	68.0
PS19	65	72	74	211	70.3
PS20	67	73	75	215	71.7
PS21	65	71	72	208	69.3
PS22	65	70	72	207	69.0
PS23	65	70	72	207	69.0
PS24	65	70	72	207	69.0
Rata-Rata	64,75	72,7	73,4	4.981	69.2

Tabel 2. Frekuensi dan Kategori Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	-	-	Sangat baik
2	70-84	7	29,16%	Baik
3	60-69	17	70,84%	Sedang
4	50-59	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Sangat Kurang

Tabel 3. Hasil Nontes Siklus I

No	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	20	83,33
2	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran	17	70,83
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	15	62,5
4	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	10	41,16
5	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	13	54,17
6	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	12	50,00
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung.	14	58,33

Tabel 4. Daftar Nilai Siswa pada Siklus II

No	Peserta Didik	1	2	3	Jumlah	Rata-Rata
1	PS1	75	85	85	245	81.67

2	PS2	76	80	85	241	80.33
3	PS3	75	80	85	240	80.00
4	PS4	80	82	85	247	82.33
5	PS5	75	90	92	257	85.67
6	PS6	78	85	90	253	84.33
7	PS7	77	80	85	242	80.67
8	PS8	78	85	90	253	84.33
9	PS9	80	85	90	255	85.00
10	PS10	80	85	90	255	85.00
11	PS11	78	85	90	253	84.33
12	PS12	75	80	90	245	81.67
13	PS13	80	85	90	255	85.00
14	PS14	80	85	95	260	86.67
15	PS15	75	80	90	245	81.67
16	PS16	77	85	92	254	84.67
17	PS17	78	85	90	253	84.33
18	PS18	77	80	90	247	82.33
19	PS19	85	90	95	270	90.00
20	PS20	78	85	90	253	84.33
21	PS21	78	85	90	253	84.33
22	PS22	75	80	90	245	81.67
23	PS23	75	85	92	252	84.00
24	PS24	70	85	90	245	81.67
	Rata-Rata	77,41	83,83	86,25	6.018	83,58

Tabel 5. Frekuensi dan Kategori Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	14	58,34%	Sangat Baik
2	70-84	10	41,66%	Baik
3	60-69	-	-	Sedang
4	50-69	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Sangat Kurang

Tabel 6. Hasil Nontes Siklus II

No	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1	kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	24	100
2	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran	22	91,67%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	21	87,5%
4	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	20	83,33%
5	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	19	79,16%
6	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	18	75,00%
7	Siswa yang tidak melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung.	18	75,00%

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Pemecahan Masalah dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Pemecahan dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Peningkatan keterampilan menulis teks berita yang diperoleh pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar. Dalam hal ini kelas diajar dengan model pembelajaran Group Investigation.

Tahap ini peneliti memaparkan garis besar hasil penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Pada tahap pratindakan, dalam hal ini peneliti memberikan untuk siswa. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah pernah mendapat pengetahuan dan tugas menulis teks berita dari guru. Akan tetapi, hanya sebagian siswa yang senang ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis teka berita. Terkadang siswa menulis karya sastra lain seperti puisi atau novel. Hampir sebagian siswa kurang mengetahui tahapan menulis teks dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode presentasi dan diskusi.

Guru juga menggunakan buku paket ketika menyampaikan materi, sehingga kurang memaksimalkan metode dan media pembelajaran. Selanjutnya, siswa sering diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran yang baru.

Pada siklus I siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, dalam hal ini guru berinisiatif untuk membentuk membahas mengenai langkah-langkah menulis teks berita yang benar. Siswa lebih mudah mendapatkan ide dalam menulis teks berita. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis teks berita dengan benar.

Pada data siklus I siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai dengan pemberian uji test membuat teks berita dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 4.981 dengan tiga kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 64,75 sedangkan nilai rata-rata uji test kedua 72,7, dan uji test ketiga 73,4, total rata-rata keseluruhan dari uji test pertama dan ketiga yakni 69,2 dalam kategori cukup, sehingga dilakukan tahapan selanjutnya.

Pada data siklus II siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai dengan pemberian uji test membuat teks berita dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 6.018 dengan tiga kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 77,41, nilai rata-rata uji test kedua 83,83, sedangkan uji test ketiga 86,25. Total rata-rata keseluruhan dari uji test pertama sampai ketiga yakni 83,58 dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan model *group investigation* dengan melakukan perubahan pada perencanaan dan tindakan mendapatkan hasil perbedaan yang terdapat dalam siklus I dan siklus II yang signifikan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Untuk itu, direkomendasikan bagi guru dan praktisi Pendidikan untuk menerapkan model *group investigation* di dalam ruang-ruang kelas.

Daftar Pustaka

- Andrawina, Vina. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pendekatan Keterampilan Proses secara Terbimbing dan Berjenjang pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang" Tahun Ajaran 2008/2009II. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ardiah, Ulin Isna. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pemanfaatan Audiovisual dan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pemalang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung : Satu Nusa.
- Depdiknas, 2004. Pengembangan Keterampilan Menulis II : Ulasan, Teks Berita, Teks Pidato/Ceramah, Pengalaman. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Difa Sani Ramadhan. 2016. "Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Menulis". <http://g-m-b.blogspot.com/2016/11/pengertian-tujuan-dan-manfaat-menulis.html>. (diakses pada 11 November 2016).
- Djuraid, Husnun. 2009. Panduan Menulis Berita. Malang: UMM Press <http://gudangilmu.blogspot.com/2009/12/menulis-berita-itu-gampang.html?m=1>(diakses pada 05 Januari 2014).
- Fatkhah Amirul Huda. 2017. "Pengertian Model Pembelajaran GroupInvestigation (GI)". <http://fatkhah.web.id/pengertian-model-pembelajaran-group-investigation-gi/> . (diakses pada 20 Juli 2017)

- Krisyanto, Martono, A. Totok Priyad. 2013. "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa". (diakses pada Desember 2019).
- Maimunah. (2005). Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Muchlisin Riadi. 2013. Pengertian, Tujuan, dan Tahapan Menulis. <https://www.kajianpustaka.com/2013/07/pengertian-tujuan-dan-tahapan-menulis.html?m=1>. (diakses pada 09 Juli 2013).
- Semi, M. Atar. 1995. Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel. Bandung: Angkasa.
- Subyanto. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang : Rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2009. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suhandang. 2010. Pengantar Jurnalistik. Bandung : Nuansa.
- Sunarti dan Deri Anggraini. 2009. Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta
<http://septimartiana.blogspot.com/2014/01/pengertian-keterampilan-berbahasa.html?m=1>
- Suriamiharja, Agus. 1996. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Rosidi, Imron. 2009. Menulis, Siapa Takut?. Yogyakarta : Kanisius.
- Zuhruf Amalia. 2012. –Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMPN 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Zainurrahman. 2011. Menulis : Dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Penerbit Alfabeta.